

MARLENA SIAGA (MASYARAKAT PEDULI PADEMI CORONA)

Pemberdayaan keluarga dalam peningkatan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

Luluk Fauziah Januarti*¹, Achmad Masfi²

^{1,2} Program studi Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura

*e-mail: lulukfauziah127@gmail.com, achmadbilal@gmail.com

Abstract

The low level of public awareness in breaking the chain of the spread of Covid-19 in Jeddung Village is of particular concern in community service programs. Based on the problem analysis, the community service program focuses on the following: 1) Little Marlina agent of change training, 2) Marlina Cadre Workshop, 3) village mini-workshop and formation of healthy compok, and 4) the practice of hand washing movements, and the use of good and correct masks via audio visual. There are three methods used, namely the educational method, the socialization method, and program evaluation. Data collection techniques in this service using interview techniques, questionnaires, and documentation. The impact of this service program shows that, forming agents of change from school-age children to increase public awareness of Covid-19 prevention will run optimally if a direct approach to the community is carried out by the local government and the village government. The results of a survey evaluation regarding public awareness of the prevention of Covid-19 in Jeddung Village showed a poor response to the aspects of frequent hand washing and using a hand sanitizer. However, the people of Jeddung Village have realized to wear masks if they want to travel, it's just that when their sick conditions are less aware of wearing masks.

Keyword: Covid-19 Prevention, Agent of Change, Community Service

Abstrak

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Desa Jeddung menjadi perhatian khusus dalam program pengabdian masyarakat. Berdasarkan analisis masalah maka program pengabdian fokus pada hal berikut : 1) pelatihan agent of change Marlina cilik, 2) Workshop Kader Marlina, 3) mini lokakarya desa dan pembentukan compok sehat, dan 4) praktek Gerakan cuci tangan, dan penggunaan masker yang baik dan benar melalui audio visual. Metode yang digunakan ada tiga yaitu metode edukasi, metode sosialisasi, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dampak program pengabdian ini menunjukkan bahwa, terbentuk agen perubahan dari anak usia sekolah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 akan berjalan optimal jika dilakukan pendekatan langsung kepada masyarakat oleh Pemerintah daerah dan Pemerintah Desa. Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Jeddung menunjukkan respon yang kurang bagus pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer. Namun masyarakat Desa Jeddung sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, hanya saja ketika kondisi mereka yang sakit kurang menyadari untuk menggunakan masker.

Kata kunci: Pencegahan Covid-19, agen of change, Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu. Kasus virus Corona diketahui tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia. Dikutip yang biasa disebut virus Corona atau COVID-19, hingga mewabah dan jadi pandemi. mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 tentang 'Desa Tanggap Covid-19 dan masyarakat dan pemerintahan desa dari penularan virus corona, dari 74.953 desa yang ada di aspek medis dan kesehatan masyarakat. Sedangkan terhadap aspek agama, sosial, ekonomi, sosialisasinya. Untuk itu, diperlukan upaya sosialisasi multi aspek agar masyarakat lebih sangat memhatikan ini. Faktanya, hingga hari ini masih kita temui adanya sikap salah kaprah bermukim di perkotaan maupun didesa desa. Karenanya, menurut saya, pembentukan Desa depan.

Dalam rangka mencegah terjadinya mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkat derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah mengeluarkan Protokol penanganan wabah Virus Corona (Covid-19) agar tidak masuk ke desa. Protokol itu tertuang dalam Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Desa Tanggap Virus Corona (Covid-19) dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Protokol ini bertujuan agar strategi atau jadi langkah pencegahan dan penanganan Covid-19 di desa berjalan secara efektif. Relawan Desa Lawan Covid-19 menjadi ujung tombak pelaksanaan protokol ini. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Relawan Desa Lawan Covid-19 dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitasnya dengan prinsip gotong royong melibatkan dukungan warga masyarakat desa. Protokol pencegahan Virus Corona masuk ke desa yang harus dilakukan oleh Relawan Desa Lawan Covid-19, pertama dengan membentuk struktur yang disesuaikan SE Nomor 8 Tahun 2020 kemudian mendirikan posko di kantor desa atau tempat yang dinilai representatif.

Kader kesehatan selanjutnya memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat desa tentang Covid-19 yaitu mengenai gejala, cara penularan dan pencegahan yang sesuai protokol kesehatan dan standar WHO . Cara Penularan Covid-19 yang perlu disosialisasikan oleh Relawan Desa diantaranya Tetesan cairan (droplets) yang berasal dari bicara, batuk, atau bersin. Kemudian, Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencucitangan. Pencegahan yang perlu digencarkan disampaikan ke warga desa adalah protokol pencegahan menurut WHO yaitu menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), belajar dan beribadah di rumah, selalu menggunakan masker, menghindari kerumunan massa, dan jaga jarak minimal dua meter. Hal lain, warga desa juga diimbau untuk selalu mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau gunakan hand sanitizer. Bagi yang muslim, lebih sering berwudhu meski tidak masuk waktu salat. Warga juga diberitahukan, jika mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan gangguan pernapasan, diminta segera lapor kepada Relawan Desa Lawan Covid-19. Relawan pun harus sigap dan teliti untuk lakukan pendataan warga desa yang rentan sakit seperti yang

berusia lanjut atau berumur diatas 60 tahun, balita, dan orang yang memiliki penyakit kronis seperti diabetes, jantung, liver dan lainnya. Relawan pun menyiapkan alat deteksi dini berupa formulir sebagai pedoman wawancara yang harus diisi warga untuk mengetahui potensi dan kerentanan yang dimiliki oleh desa tersebut. Data ini jadi pijakan Relawan untuk bertindak selanjutnya. Relawan pun harus menyediakan Alat kesehatan untuk deteksi dini, perlindungan, dan pencegahan penyebaran wabah yang dikoordinasikan dengan Puskesmas atau tenaga-tenaga kesehatan di perdesaan. Alat deteksi medis itu misalnya thermometer atau alat ukur suhu lainnya, sarung tangan (latex), masker, alat pelindung diri (APD), kacamata dan lain-lainnya. Relawan Desa harus menyediakan informasi nomor telepon rumah sakit rujukan, nomor telepon ambulans, dan lain-lain. Setelah itu selalu berkoordinasi dengan pihak media.

Berdasarkan data dari Pemprov Jatim (2021), diketahui bahwa provinsi Jawa Timur tertinggi kedua yakni sejumlah 5888 kasus positif corona, 2031 pasien dalam pengawasan, dan 16528 orang dalam pengawasan, sedangkan di Kabupaten Bangkalan terdapat 1084 orang positif covid 19 .

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Desember di Desa Jeddung didapatkan bahwa. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan Marlina Siaga (Pemberdayaan keluarga dalam peningkatan protokol kesehatan pencegahan Covid19) ini diharapkan dapat menjadi program untuk kemajuan kesehatan di Desa Jeddung

2. METODE

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan

- a. Survey melalui wawancara dan pengisian kuessioner di Lokasi Pengabdian Masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat
- b. Minilokarya hasil pengkajian desa
- c. Pembentukan Agent Of Change Cilik
- d. Pelatihan Kader Marlina cilik
 - 1) Penyuluhan Covid 19
 - 2) The role Of Demontrasion Cek list
 - 3) Pemberian Masker Dan Handsanitizer Serta Gerakan Menggunakan Masker dan Cuci Tangan
 - 4) Pembentukan Compok Sehat
- e. Evaluasi akan dilakukan secara rutin setiap bulan yang bekerjasama dengan Puskesmas Tragah dan hasil dari pemeriksaan yang sudah disepakati akan dilaporkan kepada kami tim dari STIKes Ngudia Husada Madura, pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara berkelanjutan setiap semester didaerah binaan STIKes Ngudia Husada Madura atau ditempat masalah yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pemberian penjelasan tentang maksud, tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan dilanjutkan pembentukan Agent of Change



Gambar 1 pembentukan Agent of Change

- b. Pembentukan Kader dan pelatihan Gerakan cuci tangan



Gambar 2 Kader kader COA cilik

- c. Pembentukan Compok Sehat dan penetapan COA Marlina siaga



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Desa Jeddung

Desa Jeddung merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Tragah. Wilayah Desa Tragah dengan jumlah penduduk kurang lebih 678 orang berada di daerah pedesaan. Tingkat Pendidikan warga Desa Tragah sebagian besar Tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah sekitar 274 orang (40%). Dalam kehidupan social warga Tragah menjalin hubungan baik antar warga hal ini Nampak dari kegiatan sosial dan keaktifan karang taruna yang berada di desa tersebut. Budaya gotong royong masih kental sekali dalam kehidupan sehari-hari warga. Seluruh warganya beragama islam budaya religious terlihat dari kegiatan pengajian dan keagamaan yang ada di desa tersebut. Sehingga Bangkalan di juluki kota dzikir dan shalawat. Dengan wilayah yang memiliki kontur persawahan, dan tegalan atau lading sebagian warga memanfaatkan lahan tersebut dengan bertani padi, jagung, dan kacang-

kacangan hal ini juga terlihat dari pemukiman penduduk yang hampir sebagian besar memiliki pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk menjemur padi ataupun hasil pertanian yang lain. Selain itu pekarangan di pemukiman manwarga juga dimanfaatkan sebagai perternakan seperti sapi, ayam dan binatang peliharaan lainnya sehingga berdampak pada lingkungan yang kotor dan tidak tertata dengan baik. Sektor lingkungan dan tingkat pendidikan yang berkorelasi dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan menjadi perhatian khusus karena menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan warga desa Jeddung.

Secara geografis, Kabupaten Bangkalan dikelilingi daerah zona merah corona, seperti Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kota Surabaya. Posisi Desa Jeddung yang berada di Jalan lintas Surabaya, Bangkalan menuju Sampang, menjadikan Desa berpotensi akan penularan virus Covid-19. Berdasarkan level kewaspadaan Covid-19 tingkat Kecamatan di Kabupaten Bangkalan periode Januari 2021 Kecamatan Tragah berada di zona risiko tinggi. Hal tersebut terbukti dengan adanya 3 orang terkonfirmasi positif Covid-19 asal Kecamatan Tragah. Salah satu kunci utama dalam menekan penyebaran Covid-19 adalah kesadaran Masyarakat. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh Masyarakat Desa Tragah agar senantiasa disiplin dalam mematuhi Protokol kesehatan Covid-19, serta menjaga kondisi kesehatan.

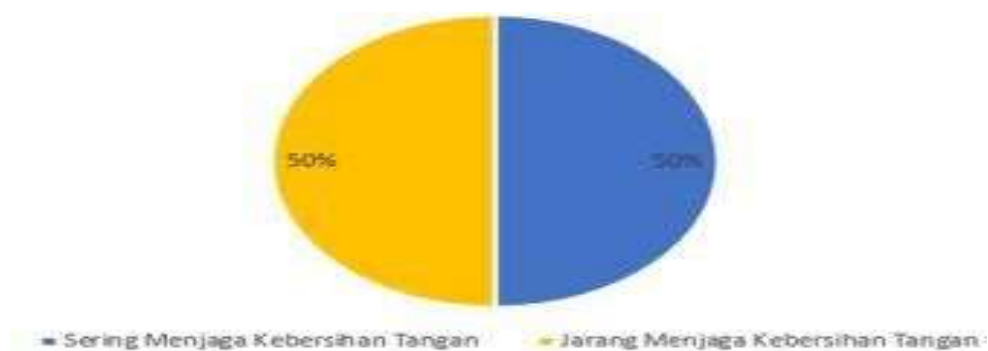
Kegiatan pengabdian yang mengusung tema “Marlena Siaga” *Pemberdayaan keluarga dalam peningkatan protokol kesehatan pencegahan*. Tema tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa, 1) terus terjadinya peningkatan angka kasus positif Covid-19 di Indonesia, 2) hasil survey awal kelompok Ners Mahasiswa terkait dengan lokasi Desa yang rawan penularan Covid-19, dan 3) rendahnya kesadaran Masyarakat untuk menerapkan Protokol kesehatan. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Desa Tragah di atas, merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu : 1) pelatihan agent of change Marlena cilik, 2) Workshop Kader Marlena, 3) *m i n i l o k a k a r y a* desa dan pembentukan Compok Sehat, dan 4) praktek Gerakan cuci tangan, dan penggunaan masker yang baik dan benar melalui audio visual.

Salah satu upaya membangun kesadaran Masyarakat Desa Jeddung akan kondisi di tengah pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Untuk menilai keberhasilan sosialisasi, perlu dilakukan survei kepada Masyarakat dalam bentuk pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Namun pada kegiatan pengabdian ini tidak dilakukan penyebaran kuesioner sebelum kegiatan sosialisasi. Karena kami beranggapan selama ini warga sudah cukup banyak mendapatkan informasi dari poster-poster atau berita-berita yang sudah mereka dapat sebelumnya. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai langkah-langkah penerapan Protokol kesehatan, seperti cara memakai masker dengan benar, cara mencuci tangan dengan baik, serta cara menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19 sosialisasi ini diberikan kepada anak usia sekolah. Anak usia sekolah sebagai agen perubahan yang mengontrol kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 di keluarganya Dalam melaksanakan penyuluhan, materi di publikasi melalui media social dan juga melalui media cetak. Bentuk media social yang digunakan diantaranya Instagram dan WhatsApp grup. Bentuk media cetak berupa poster yang di print dan kemudian ditempelkan di tempat keramaian, seperti mading masjid, mading kantor dinas pendidikan, mading kantor kepala desa dan Puskesmas.

Selain melakukan sosialisasi melalui media social dan media cetak, kami juga melakukan sosialisasi masyarakat mengenai Protokol Kesehatan dan pemanfaatan compok sehat di masa pandemic Covid-19, dengan melibatkan Ibu ketua PKK Desa Jeddung. Dilakukannya sosialisasi ini diharapkan seluruh lapisan Masyarakat senantiasa menjaga serta meningkatkan stamina dan imunitas tubuh dengan asupan gizi yang seimbang. Setelah melalui beberapa sosialisasi, maka dilakukanlah evaluasi terhadap anak usia sekolah Desa Jeddung. Evaluasi ini dalam bentuk pengisian kuesioner pencegahan Covid-19 oleh warga. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengetahuan anak mengenai kesadaran untuk pencegahan Covid-19 dengan cara sering mencuci tangan, sering menggunakan masker dan mengenai kesadaran untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19.

Upaya pemberdayaan keluarga melalui kegiatan sosialisasi, melakukan evaluasi dengan survei kesadaran masyarakat dalam menekan penyebaran Covid-19. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efek pengabdian masyarakat terkait dengan pencegahan Covid-19. Terdapat tiga aspek yang dilihat pada survei ini yakni, kesadaran masyarakat dengan cara sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer* di Desa Jeddung, kesadaran masyarakat dengan cara memakai masker di Desa Jeddung, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19.

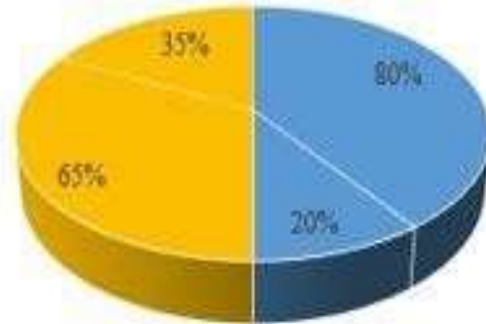
Kesadaran masyarakat pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer* secara umum negatif terhadap pencegahan Covid-19. Persentase pengetahuan masyarakat mengenai kesadaran untuk sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer* di Desa Jeddung kurang dari 100 persen. Dari jumlah sampel 20 orang, ternyata hanya 50 persen masyarakat Desa Jeddung yang menyadari untuk sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer*, dan sisanya sebanyak 50 persen menyatakan masih kadang-kadang dan tidak ada satupun masyarakat yang menyatakan tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa, kesadaran masyarakat Desa Jeddung akan kebiasaan menjaga kebersihan tangan dengan rutin masih kurang. Hal ini tentunya menjadi indikasi di daerah tersebut bisa terjangkit virus corona. Secara visual dapat digambarkan pada diagram Pie.



Gambar 6. Persentase Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesadaran untuk Pencegahan Covid-19 dengan Cara Sering Mencuci tangan dan Menggunakan Handsatizer di Desa Jeddung

Berdasarkan data survei yang lainnya, sebanyak 80 persen masyarakat Desa Jeddung sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, sisanya sebanyak 20 persen menyatakan masih kadang-kadang, hal ini tentunya menjadi nilai positif bahwa masyarakat mentaati kebijakan Pemerintah untuk

selalu menggunakan masker. Namun ketika merasa kondisi kurang sehat hanya 65 persen masyarakat yang menggunakan masker, sisanya sebanyak 35 persen menyatakan kadang-kadang. hal ini perlu menjadi perhatian untuk masyarakat karena tidak menutup kemungkinan bisa meningkatkan penularan virus kepada orang lain. Secara visual dapat digambarkan pada diagram Pie.



• Sering Saat berpegangan • Jarang Saat berpegangan • Sering Saat Sakit • Jarang Saat Sakit

Gambar 7. Persentase Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesadaran untuk Pencegahan Covid-19 dengan Cara Memakai Masker di Desa Jeddung

4. KESIMPULAN

Penyuluhan telah dilakukan kepada masyarakat di lingkungan Desa Jeddung Kecamatan Tragah. Ketercapaian program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tragah tidak bisa dilihat secara kuantitatif, akan tetapi beberapa program kegiatan dalam upaya pencegahan Covid-19 sudah dilaksanakan, walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Desa Jeddung, maka Merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu : 1) pelatihan agent of change Marlina cilik, 2) Workshop Kader Marlina, 3) m i n i l o k a k a r y a desa dan pemebntukan compok sehat , dan 4)praktek Gerakan cuci tangan, dan penggunaan masker yang baik dan benar melalui audio visual. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan Covid-19, tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat saja, namun perlu dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, pemerintah daerah sekaligus pemerintah desa perlu melakukan upaya pendekatan langsung kepada kelompok masyarakat. Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Jeddung menunjukkan respon yang kurang baik pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer. Hanya 50 persen masyarakat Desa Jeddung yang menyadari hal tersebut, dan sisanya sebanyak 50 persen menyatakan masih kadang-kadang. Namun disisi lain sebanyak 80 persen masyarakat Desa Jeddung sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepegangan, sisanya sebanyak 20 persen menyatakan masih kadang-kadang. Kemudian persentase kesadaran masyarakat untuk menjaga

protocol Kesehatan selama pandemic Covid-19 sebesar 60 persen sebelum sosialisasi. Namun persentase itu berubah menjadi 100 persen setelah dilakukan sosialisiasiaudio visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berhasil dalam memberi pemahaman dan pengetahuan protocol Kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AJJN.2020. Desa Tanggap Corona. <https://www.ajnn.net/news/dana-desa-untuk-tanggap-corona-dan-bantuan-langsung-tunai/index.html>. Diakses 19 Januari 2021
- Elsarika, D., Yunida, T.S., & Dicky, W. (2020). Pencegahan corona virus disease 19 (covid-19) pada pedagang pasar helvetia kelurahan helvetia tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara, vol. 1*.
- Fitria Chusna Farisa. Masyarakat Didorong Bentuk Relawan Tanggap Covid-19 di Desa", <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/05/11205431/masyarakat-didorong-bentuk-relawan-tanggap-covid-19-di-des>. Diakses 19 Januari 2021
- Karyono., Rohadin., & Devia, I. (2020). Penanganan dan pencegahan pandemi wabah virus corona (covid-19) kabupaten indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 2*, 164-173.
- Meihartati, T., Abiyoga, A., Dodi, S., & Ine. (2020). Pentingnya protokol kesehatan keluar masuk rumah saat pandemi covid -19. *Jurnal Pengabdian Kpd Masy Stikeswhs*.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, I.H., & Yulianto, D. (2020). Penerapan disiplin protokol kesehatan di era kenormalan baru pada dunia paud. *Jurnal al-Hikmah, 8*, 150-156.
- Universitas Muhammadiyah Jember.
<http://digilib.unmuuhjember.ac.id/download.php?id=3343>. Diakses 19 Januari 2021
- Ratnawati, Emmelia. (2017). *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press